

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya. Secara umum, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh seorang individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun masyarakat umum. Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik dan warga menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa social, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat maupun tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam menurut An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hilda Ainissyfa bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah.<sup>2</sup> Menurut Samrin dalam jurnal edukasinya, memaknai pendidikan Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.3.

<sup>2</sup> Hilda Ainissyfa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol.8, No.1, 2014, h. 4.

<sup>3</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Edukasi, Vol.8, No.1,2015, h.105.

dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pembentukan pribadi yang bertakwa dalam mengembangkan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam ajaran agama Islam diajarkan bahwa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu atau mendapatkan hak yang sama dalam hal Pendidikan. Kita tidak boleh membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۱ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۲ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ۳ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۴  
 ۴ أَمَّا مَنْ اسْتَعْزَى ۵ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۶ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَكَّى ۷ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۸  
 ۸ وَهُوَ يَخْشَى ۹ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۱۰

*Artinya : “(1) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (2) karena telah datang seorang buta kepadanya. (3) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, (6) maka kamu melayaninya. (7) Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). (8) Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), (9) sedang ia takut kepada (Allah), (10) maka kamu mengabaikannya.” (Q.S Abasa : 1-10).<sup>4</sup>*

Berdasarkan penjelasan surah Abasa ayat 1-10 di atas dapat dipahami bahwa sebagai sesama manusia tidak boleh membandingkan satu sama lain karena semua manusia termasuk mereka yang memiliki keterbatasan baik dari segi fisik, mental, dan sosial juga memiliki hak yang sama dengan orang normal pada umumnya. Cara untuk mendapatkan sesuatu yang seperti ini adalah dengan pendidikan.

Pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara pasal 5 Ayat 1 sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma exagrafika, 2009), h. 585.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh Pendidikan khusus.<sup>5</sup>

Dalam proses implementasi pendidikan Islam di sekolah terdapat dalam sebuah mata pelajaran, yakni Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subjek mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik muslim dalam tingkat pendidikan tertentu. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memuat beberapa aspek spiritual diantaranya adalah Al- Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqh dan sejarah-sejarah Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan subjek mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua tingkatan dan jalur pendidikan dan tidak terkecuali kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang ditempatkan baik di Sekolah Negeri, Swasta maupun Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang dari tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB. Untuk menerapkan pelajaran PAI maka perlu adanya manajemen pembelajaran agama Islam harus sedemikian rupa direncanakan dipraktikkan dan dievaluasi agar pembelajaran agama Islam memberikan signifikan terhadap anak berkebutuhan khusus antara lain: percaya diri, berakhlak mulia, sifat terpuji dan lainnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2022 melalui guru Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu didapatkan informasi bahwa minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI ada anak yang semangat belajar anak memperhatikan guru saat menjelaskan, ada anak yang kurang semangat, ada anak yang mengantuk jadi ketika guru menerangkan kepala anak tersebut ditidurkan di atas meja dan anak tersebut tertidur, dan ada anak yang kurang

---

<sup>5</sup> Em Giri dan Flavianus Darman, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visi Meedia Pusaka, 2007), h 6.

konsentraasi. Kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tidaklah sama, meskipun keduanya menerima materi pembelajaran yang sama, dengan guru yang sama dan di kelas yang sama. Ini berhubungan dengan karena ada faktor lain yang mempengaruhi, termasuk kekuasaan daya serap dan kemampuan serta tingkat kecerdasan dan hal-hal lain yang dimiliki oleh setiap siswa karena sifat alamiahnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan langkah-langkah strategis dalam pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.<sup>6</sup> Sebagaimana penjelasan tersebut harus menentukan strategi ataupun perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengkreasikan pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan tertentu. Guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan kreativitas pada siswa agar mampu belajar dengan potensi yang siswa miliki.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengajaran tidak akan pernah tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan atau tidak digunakan dalam kegiatan pengajaran. Komponen tersebut adalah metode mengajar. Dengan adanya metode mengajar siswa dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber belajar.<sup>7</sup> Metode memegang peran penting dalam pembelajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi dengan metode mengajar. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran guru mata pelajaran PAI di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini juga banyak digunakan oleh guru mata pelajaran yang lain. Siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang seperti itu,

---

<sup>6</sup> Siti Nurhidayah, wawancara dengan penulis, SLB Negeri Pringsewu, Pringsewu, 12 Mei 2010.

<sup>7</sup> Syah Darwin dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.136.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), h.76

yaitu mendengarkan penjelasan dari guru. Metode *discovery learning* terlihat efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PAI dikarenakan sebagai wujud upaya dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan sehingga membuat siswa termotivasi, lebih aktif dalam belajar, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Metode ini memiliki sifat yang menyenangkan sehingga membantu peserta didik membentuk kerjasama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. Pembelajaran dengan metode *discovery learning* ini ternyata menarik siswa dan membuat siswa lebih memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode ini membuat siswa merasa puas dengan apa yang mereka temukan sendiri dari hasil belajarnya.<sup>9</sup>

Di Indonesia siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pendidikan di sekolah, dalam setting sekolah inklusi. Dalam penelitian ini, penelitian ialah terhadap anak berkebutuhan khusus. Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak mendengar bunyi sama sekali, tapi dipercayai tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sedikit masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Biasanya anak tunarungu ini diberikan alat bantu dengar, dan memerlukan alat bantu khusus.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus perlu mendapat perhatian yang banyak dari berbagai pihak termasuk keluarga karena akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya, maka dari itu perlunya bimbingan serta pelayanan secara terencana dan sistematis yang akan membantu mereka dalam peningkatan pemahaman keagamaanya, bagaimanapun kondisinya anak berkebutuhan khusus muslim tetap harus menjalankan kewajibannya yakni beribadah kepada Allah. Keberhasilan dalam mata pelajaran PAI di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu dalam

---

<sup>9</sup> Siti Nurhidayah, wawancara dengan penulis, via telepon, Metro, 10 Juni 2022.

<sup>10</sup>Rafael Sinisius dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.56.

implementasinya ini karena adanya berbagai macam faktor antara lain karena faktor metode pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode *discovery learning* di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *discovery learning* di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian

### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam agar dapat telah memenuhi standar yang ditentukan.

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode *discovery learning* di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.
- 2) Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkann metode *discovery learning* di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.

- 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.

Sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada kelas VII tunarungu SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan.
- 2) Metode *discovery learning* dapat menjadi bahan rujukan dalam pemilihan metode pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan guru bidang studi yang lain pada umumnya.
- 3) Menjadi rujukan bagi peneliti untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sesuai.

##### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Sebagai informasi bagi para pelaku pendidikan tentang metode *Discovery Learning* pada siswa Sekolah Menengah Pertama, sehingga dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru agama untuk menentukan metode yang tepat saat mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Asumsi Penelitian**

- 1) Metode *discovery learning* diperlukan, karena memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing serta menambah kepercayaan diri siswa.
- 2) Kemampuan dan minat merupakan hal yang utama dalam belajar.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkup penelitiannya, maka dirumuskan batasan masalah, sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.
- 2) Objek penelitian yang dilakukan adalah penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswi kelas VII tunarungu SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.
- 3) Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII tunarungu SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.
- 4) Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu Jalan KH. Gholib gang Makam Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.